

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Millenium Development Goals (MDGs) merupakan sebuah deklarasi milenium yang berasal dari hasil komitmen kesepakatan 158 kepala negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang dilaksanakan di New York pada tahun 2000. Dalam MDGs tersebut berisikan 8 poin tujuan untuk mencapai kesejahteraan rakyat dan pembangunan masyarakat pada tahun 2015. Target ini menjadi sebuah tantangan dalam pembangunan bagi seluruh dunia. Salah satu dari delapan tujuan yang tertuang dalam tujuan MDGs keempat tersebut adalah mengurangi angka kematian balita hingga dua per tiga pada periode tahun 1990 hingga 2015. Pada periode pelaksanaan MDGs tersebut, terjadi penurunan kematian anak secara signifikan. Tingkat kematian global balita berhasil mengalami penurunan dari 90 menjadi 43 kematian per 1000 kelahiran hidup. Meskipun mengalami tingkat penurunan yang mengesankan, hasil tersebut dinilai belum mencapai target yang ditentukan (United Nations, 2015).

Salah satu penentu harapan hidup pada sebuah negara yaitu dengan dengan cara melakukan upaya penurunan kematian balita (Waage *et al.*, 2010). Terdapat sebesar 47% kematian anak di bawah usia 5 tahun yang disebabkan oleh kematian neonatal (WHO, 2019). Kematian neonatal adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah kelahiran. Mayoritas dari semua kematian neonatal 75% terjadi pada minggu pertama kehidupannya, dan sekitar 1 juta bayi baru lahir, meninggal dalam waktu 24 jam setelah kelahiran. WHO (2018)

mengungkapkan bahwa 60-80% kematian neonatal di dunia diakibatkan oleh Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) didefinisikan oleh World Health Organization (WHO) sebagai bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram. BBLR saat ini secara signifikan menjadi masalah bagi masyarakat global dan menjadi masalah pada jangka waktu singkat maupun jangka panjang. Secara keseluruhan, diperkirakan 15% hingga 20% dari seluruh kelahiran di dunia adalah BBLR, yang mewakili lebih dari 20 juta kelahiran per tahun. BBLR tidak hanya menjadi prediktor utama bagi mortalitas dan morbiditas pada neonatus, akan tetapi pada hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa berat lahir yang rendah juga meningkatkan risiko penyakit tidak menular di kemudian hari seperti diabetes dan penyakit kardiovaskular (WHO, 2014).

Pada sebuah negara terdapat variasi dan prevalensi BBLR yang cukup besar di seluruh wilayahnya. Sebagian besar kelahiran dengan BBLR terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, terutama terjadi pada populasi yang paling rentan. Estimasi kejadian BBLR secara regional sebesar 28% terjadi di Asia Selatan, 13% di Afrika sub Sahara, dan sekitar 9% di Amerika Latin. Hasil tersebut menunjukkan angka kejadian BBLR yang sangat tinggi, meskipun data yang tersedia di lapangan masih cukup terbatas dikarenakan masih banyaknya persalinan yang terjadi bukan di fasilitas kesehatan serta tidak adanya laporan berat lahir secara resmi (WHO, 2014).

Hasil pengamatan epidemiologi menunjukkan bahwa bayi dengan berat lahir rendah memiliki risiko meninggal 20 kali lebih besar pada awal usia kehidupan dibandingkan dengan mereka yang lahir dengan berat lahir normal.

Tingginya angka kematian pada BBLR disebabkan oleh komplikasi, seperti hipotermia, hipoglikemia, asfiksia, ketidakseimbangan cairan dan elektrolit, hiperbilirubinemia, anemia, malnutrisi, dan sepsis (Astria *et al.*, 2016). Bayi dengan berat lahir yang rendah dapat mengalami proses hidup yang kurang baik dan proses tumbuh kembang yang lebih lambat dibandingkan dengan bayi dengan berat lahir lebih normal. Seseorang dengan riwayat lahir sebagai BBLR memiliki risiko lebih besar ketika usia lebih dari 40 tahun akan mengalami berbagai penyakit seperti hipertensi, penyakit jantung, dan diabetes (Kosim, 2014).

Kelahiran prematur, gangguan pertumbuhan janin, atau kombinasi dari kedua hal tersebut dapat menjadi penyebab paling umum kelahiran dengan berat lahir rendah. BBLR juga mungkin dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, seperti faktor janin, faktor ibu, faktor plasenta atau kombinasi dari berbagai faktor tersebut. Beberapa faktor tersebut dapat mengakibatkan gangguan pada proses transportasi nutrisi pada plasenta, sehingga berakibat pada gangguan proses pertumbuhan janin di dalam kandungan. Faktor ibu seperti usia, etnis, status perkawinan, jarak antar kehamilan, pendidikan, kondisi sosial ekonomi, dan lainnya. Faktor janin, seperti kelainan genetik atau kromosom. Faktor risiko medis untuk BBLR sebelum kehamilan seperti penyakit kronis hipertensi, insufisiensi ginjal, infeksi, autoimun. Dan faktor selama masa kehamilan seperti pendarahan, anemia, hipertensi, kehamilan ganda, anomali plasenta dan janin (Singh, Chouhan dan Sidhu, 2009).

Jumlah angka kejadian BBLR yang tinggi dan dampak terhadap kematian bayi yang besar, serta berbagai masalah yang dapat terjadi pada jangka panjang, maka diperlukan upaya untuk memastikan bahwa setiap bayi lahir dalam kondisi

sehat. Hal ini dapat dimulai dari mempersiapkan ibu untuk memulai kehamilannya dalam kondisi yang sehat dan status gizi yang baik, serta dapat menjalani proses kehamilan dan persalinan dengan aman (UNICEF, 2004). Selain itu juga dapat dilakukan dengan cara identifikasi terhadap faktor risiko yang berpotensi menyebabkan BBLR dan melakukan intervensi yang tepat terhadap faktor risiko tersebut. Dengan adanya tindakan tersebut diharapkan dapat menurunkan insiden kejadian berat lahir rendah, serta komplikasi yang dapat ditimbulkan. Sehingga diharapkan upaya penurunan angka kejadian BBLR, juga dapat menjadi langkah untuk mengurangi angka kematian neonatal, dan mencapai target program *Sustainable Development Goals* (SDGs) di tahun 2030, untuk terus mengurangi angka kematian neonatal hingga mencapai 12 per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2015).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor risiko apa saja yang menyebabkan kejadian kelahiran bayi dengan berat lahir rendah?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor risiko pada ibu yang dapat menyebabkan kejadian terjadinya kelahiran bayi dengan berat lahir rendah dengan menggunakan studi *systematic review*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian Bayi Berat lahir Rendah (BBLR).

1.4.2 Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pustaka dalam perkembangan ilmu kebidanan, khususnya faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian BBLR dan dapat menjadi referensi dalam pencegahan untuk kejadian BBLR dalam upaya menyukseskan program 1000 Hari Pertama Kehidupan untuk mengurangi kematian bayi, melalui kegiatan promotif dan preventif dengan pemberian KIE kepada keluarga serta pasien.